

ABSTRAK

Muhammad Andree Ardiansyah NIM. 126101212140. “**Praktek Pengembalian Uang Sisa Pembelian Perspektif Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dan Akad *Ba’i Al-Muqayyad* (Studi Kasus di Toko Toserba Luwes Durenan Trenggalek)**”. Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Syariah UIN SATU Tulungagung. Pembimbing: Dr. H. Nur Efendi, M.Ag.

Kata Kunci: *Praktek Pengembalian, Uang Sisa, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, Akad Ba’i Al-Muqayyad.*

Penelitian ini dilatarbelakangi sulitnya ketersediaan uang kecil mengharuskan pelaku usaha melakukan praktik pengembalian uang sisa belanja dengan barang. Konsumen pun mau tidak mau harus menerima kembalian yang sebenarnya berupa uang menjadi barang seperti permen. Sehingga ada konsumen merasa terpaksa apabila sisa kembalian yang seharusnya dikembalikan dengan uang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana praktik pengembalian uang sisa pembelian di Toko Toserba Luwes Durenan Trenggalek? 2) Bagaimana praktik pengembalian uang sisa pembelian menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang? 3) Bagaimana praktik pengembalian uang sisa pembelian menurut Akad *Ba’i Al-Muqayyad*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan praktik pengembalian uang sisa pembelian di Toko Toserba Luwes Durenan Trenggalek. 2) Untuk mendeskripsikan praktik pengembalian uang sisa pembelian menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. 3) Untuk mendeskripsikan praktik pengembalian uang sisa pembelian menurut Akad *Ba’i Al-Muqayyad*.

Metode penelitian menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi, sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Praktik pengembalian uang sisa pembelian di Toko Toserba Luwes Durenan Trenggalek yaitu pembeli membayar kepada kasir kemudian mendapatkan kembalian barang seperti permen karena tidak genap dengan batas nominal antara Rp 100 sampai dengan Rp 1.000. 2) Praktik pengembalian uang sisa pembelian dengan barang di Toko Toserba Luwes Durenan Trenggalek tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang karena penggunaan Rupiah wajib digunakan dalam transaksi apapun yang membutuhkan penyelesaian pembayaran. 3) Praktik pengembalian uang sisa pembelian berupa barang di Toko Toserba Luwes Durenan sesuai menurut Akad *Ba’i Al-Muqayyad* karena memenuhi syarat aplikasi *ba’i al-muqayyad* bahwa “Wajib memberitahukan antara pihak yang berakad mengenai proses, objek, jenis, tata cara, dan lain sebagainya.” Berlandaskan prinsip *ba’i al-muqayyad* bahwa penjual menginformasikan terlebih dahulu, memberikan alasan, dan serah terima dengan rela dan *ridha*; dan sesuai dengan kaidah “المشقة تجلب التيسير” pihak toko boleh mengambil *rukhsah*.

المخلص

محمد أندري أريديانسيه، رقم القيد: 126101212140، ممارسات استرداد ثمن الشراء المتبقي من منظور قانون رقم 7 لسنة 2011 بشأن العملة وعقد البيع المقيد (دراسة حالة في متجر لوويس دورنان ترينغالك)، برنامج القانون الاقتصادي الشرعي كلية الشريعة وعلوم الحكم جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرف: دكتور نور أفندي الماجستير.

الكلمة الرئيسية: ممارسة الإرجاع، الأموال المتبقية، رقم 7 لسنة 2011 بشأن العملة، بيع المقيد.

تم إجراء هذا البحث بسبب صعوبة توافر العملات المعدنية الصغيرة، مما يتطلب من أصحاب الأعمال ممارسة إعادة أموال التسوق المتبقية مقابل البضائع. يتعين على المستهلكين حتماً أن يقبلوا التغيير، الذي هو في الواقع المال، في شكل أشياء مثل الحلوى. لذلك هناك مستهلكون يشعرون بالإكراه إذا ما تم إرجاع الباقي من الباقي مع المال. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (1) ما هي ممارسة إعادة أموال الشراء المتبقية في متجر لوويس دورنان ترينغالك؟ (2) ما حكم إرجاع المبلغ المتبقي من المشتريات حسب قانون رقم 7 لسنة 2011 بشأن العملة؟ (3) ما حكم إرجاع المبلغ المتبقي من المشتريات حسب اتفاقية البيع المقيد؟ أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف ممارسة إعادة أموال الشراء المتبقية في متجر لوويس دورنان ترينغالك (2) بيان كيفية إرجاع المبلغ المتبقي من ثمن الشراء وفقاً لقانون رقم 7 لسنة 2011. (3) بيان كيفية إرجاع المبلغ المتبقي من ثمن الشراء وفقاً لاتفاقية بيع المقيد.

تعتمد طريقة البحث على نموذج البحث النوعي مع منهج دراسة الحالة (Case Research). تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، في حين يتم تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) ممارسة إعادة أموال الشراء المتبقية في متجر لوويس دورنان ترينغالك هي أن المشترين يدفعون للصراف ثم يحصلون على باقي غير متساوٍ بحد اسمي بين 100 روبية إندونيسية و 1000 روبية إندونيسية. (2) إن ممارسة إعادة المبلغ المتبقي من قيمة الشراء مع البضائع لا تتفق مع القانون رقم 7 لسنة 2011 بشأن العملة لأن استخدام الروبية إلزامي في أي معاملة تتطلب تسوية الدفع. إن ممارسة إعادة الأموال المتبقية من المشتريات على شكل سلع في متجر لويس دورنان تتوافق مع اتفاقية بيع المقيد لأنها: أ) تلبى متطلبات تطبيق بيع المقيد بأن "من الواجب إخطار الأطراف المتعاقدة بشأن العملية والهدف والنوع والإجراء وما إلى ذلك". ب) على أساس بيع المقيد يجب على البائع أن يعلم مسبقاً، وأن يقدم الأسباب، وأن يسلم البضاعة طوعاً ورضاً؛ ج) عملاً بمبدأ "المشقة يجلب التيسير" يجوز للمحل أن يأخذ الرخصة.

ABSTRACT

Muhammad Andree Ardiansyah NIM. 126101212140. **“Practice of Refunding Purchase Remainder from the Perspective of Law Number 7 of 2011 concerning Currency and the Ba’i Al-Muqayyad Contract (Case Study at the Toserba Luwes Durenan Trenggalek Store)”**. Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia and Sharia Law, UIN SATU Tulungagung. Advisor: Dr. H. Nur Efendi, M.Ag.

Keywords: *Refund Practice, Remainder, Law Number 7 of 2011 concerning Currency, Ba’i Al-Muqayyad Contract.*

This research is motivated by the difficulty of small change availability requiring business actors to practice returning remaining shopping money with goods. Consumers inevitably have to accept change which is actually in the form of money into goods such as candy. So that some consumers feel forced if the remaining change that should be returned with money. The formulation of the problem in this study is 1) How is the practice of returning the remaining purchase money at the Luwes Durenan Trenggalek Department Store? 2) How is the practice of returning the remaining purchase money according to Law Number 7 of 2011 concerning Currency? 3) How is the practice of returning the remaining purchase money according to the Ba’i Al-Muqayyad Agreement? The objectives of this study are 1) To describe the practice of returning the remaining purchase money at the Luwes Durenan Trenggalek Department Store. 2) To describe the practice of returning the remaining purchase money according to Law Number 7 of 2011 concerning Currency. 3) To describe the practice of returning the remaining purchase money according to the Ba’i Al-Muqayyad Agreement.

The research method uses a qualitative research model with a case study approach (*Case Research*). Data collection techniques use observation, interviews, and documentation, while data analysis is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that 1) The practice of returning the remaining purchase money at the Luwes Durenan Trenggalek Department Store is that the buyer pays the cashier and then gets a change of goods such as candy because it is not even with a nominal limit between Rp 100 and Rp 1,000. 2) The practice of returning the remaining purchase money with goods at the Luwes Durenan Trenggalek Department Store is not in accordance with Law Number 7 of 2011 concerning Currency because the use of Rupiah must be used in any transaction that requires payment settlement. 3) The practice of returning the remaining purchase money in the form of goods at the Luwes Durenan Department Store is in accordance with the Ba’i Al-Muqayyad Agreement because it meets the requirements of the ba’i al-muqayyad application that “It is obligatory to notify the parties to the agreement regarding the process, object, type, procedure, and so on.” Based on the principle of ba’i al-muqayyad that the seller informs in advance, provides reasons, and hands over willingly and with pleasure; and according to the principle of “المشقة تجلب التيسير” the shop may take the *rukhsah*.